

BAB I

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (COVID-19) meresahkan warga dunia. Wabah ini awal dilaporkan di Wuhan, Cina. Virus ini tumbuh dengan kilat menginfeksi manusia lewat sistem pernafasan. COVID-19 ialah penyakit tergolong baru dimana pemicu, asal muasal dari virus ini belum dikenal secara tentu. Virus ini sangatlah beresiko, sangat gampang meluas sesama manusia. Penularan (transmission) virus ini terjalin lewat kontak dekat antar orang yang salah satu orang sudah terinfeksi tadinya, setelah itu menghasilkan tetesan pernafasan, batuk serta bersin.

Guru ialah salah satu elemen kunci dalam system pembelajaran, apalagi komponen-komponen lain tidak hendak berarti banyak apabila guru dalam proses pendidikan tidak dapat berhubungan dengan partisipan didik dengan baik serta sempurna. Tugas serta guna guru dalam tingkatkan mutu pembelajaran ialah sesuatu proses yang memiliki serangkaian perbuatan guru serta partisipan didik atas ikatan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk menggapai tujuan pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tercantum multi guna dari guru.¹

Peranan guru dalam teori Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, memberikan inspirasi dan dorongan, membimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai materi yang diajarkan.² Peran guru pendidikan agama Islam bertugas untuk mendidik peserta didik sesuai tujuan sekolah maupun tujuan nasional sesuai dengan perkembangan jaman. Perkembangan zaman di era dunia teknologi,

¹ St. Aisyah Abbas, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume 3, Nomor 1, Januari, 2017, hlm. 9

² *Ibid. hlm. 143*

guru dalam proses belajar mengikuti zaman dengan penggunaan gadget/laptop yang terhubung dengan internet. Terutama pada penggunaan gadget yang diterapkan oleh guru maupun peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan proses pembelajaran jarak jauh yang terhubung dengan internet melalui gadget.

Dengan zaman yang serba teknologi yang kian berkembang, serta adanya kasus COVID-19 menimbulkan banyak perubahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring berbasis online karena dalam kebijakan pemerintah untuk memutus tali penularan virus corona. Gadget/laptop ialah alat elektronik sebagai perantara dalam proses berlangsungnya pembelajaran daring, karena sangat efisien dan efektif. Kebijakan Presiden RI terhadap menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim kasus COVID-19 mengharuskan peserta didik melakukan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Diharapkan peserta didik untuk tetap belajar meski melalui jarak jauh. Peran guru disinilah yang harus menyiapkan untuk proses pembelajaran tetap berjalan meski tidak tatap muka.

Dampak penggunaan gadget/laptop untuk proses pembelajaran pasti ada karena peran guru disini untuk membimbing dari kejauhan melalui pembelajaran daring dan laporan dari orangtua sebagai pengawas serta pendampingan. Guru diharapkan mampu melaksanakan dan menjalankan proses pembelajaran daring sesuai kemajuan teknologi informasi terutama sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran online. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya’ Dien Semarang”**.

A. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengambil judul “Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya’ Dien Semarang” berdasarkan berbagai alasan:

1. Peran guru PAI bertugas untuk mendidik peserta didik sesuai tujuan sekolah maupun tujuan nasional sesuai perkembangan jaman, sehingga peserta didik memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, rasa percaya diri akan kemampuannya dan tekun dalam proses pembelajaran maupun pemberian tugas.
2. Pembelajaran daring memberikan solusi dalam proses pembelajaran tanpa harus adanya tatap muka antara guru dan peserta didik.
3. SMK Cut Nya’ Dien Semarang merupakan sekolah menengah kejuruan yang menggunakan pembelajaran daring selama pandemi ini dan peran guru PAI sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran entah sebagai komunikator, motivator maupun mentor, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran daring dengan peran guru PAI di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.

B. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Peran Guru Pai Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19 Di SMK Cut Nya’ Dien Semarang”. Penegasan istilah ini dari istilah-istilah itu adalah sebagai berikut.

1. Peran guru PAI

Peranan guru ialah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tersebut serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik menjadi tujuan.³ Dimana dalam usaha pembelajaran pendidikan agama Islam seorang guru berperan untuk menciptakan pribadi muslim dari seorang peserta didik dengan cara mendidik, mengajar dan mengevaluasi peserta didik kepada hal yang lebih baik dan sempurna mengajarkan kepada peserta didik sesuatu yang dapat membuat mereka menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan taat beribadah.

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka dan menjadi cara agar proses pembelajaran terus berlangsung tanpa adanya tatap muka antara guru dan peserta didik dan menggunakan gadget atau laptop menjadikan solusi untuk memudahkan proses pembelajaran tersebut.

3. Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 merupakan virus yang sedang mewabah dan meresahkan warga dunia. Virus ini awal dilaporkan mewabah di Wuhan, Cina. Virus ini tumbuh dengan cepat menginfeksi manusia lewat sistem pernapasan. Virus ini sangat beresiko, sangat gampang meluas sesama manusia. Penularannya melalui kontak dekat antara individu satu dengan individu yang telah terinfeksi sebelumnya, lalu menyebar melalui tetesan pernapasan batuk dan bersin.

C. Permasalahan dan Pokok Masalah

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2009, hlm. 4

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang yang telah ada, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang?
2. Bagaimana peran Guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang?
3. Bagaimana peran Guru PAI sebagai mentor dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang?

D. Tujuan Penulisan

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru PAI sebagai mentor dalam pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan observasi.⁴ Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian studi kasus yaitu

⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 51

mendeskripsikan suatu latar belakang obyek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.⁵

Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Penelitian ini dilakukan di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa aspek didalam pengumpulan data, aspek tersebut adalah:

a. Aspek Penelitian

1) Aspek Peran Guru PAI Sebagai Komunikator

- a) Menggunakan media komunikasi yang mendukung
- b) Keterampilan penyampaian informasi dan gagasan kepada peserta didik
- c) Keahlian mempengaruhi peserta didik untuk mendapatkan tanggapan umpan balik
- d) Guru terampil memberi inspirasi dan dorongan kepada peserta didik
- e) Memberikan efek yang baik dalam komunikasi informatif saat pembelajaran

2) Aspek Peran Guru PAI Sebagai Motivator

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm.

- a) Ketarampilan guru dalam memberikan motivasi berupa ucapan penyemangat
 - b) Guru memberikan dorongan penyemangat belajar untuk peserta didik
 - c) Pemberian nasehat untuk peserta didik
 - d) Guru terampil dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik
- 3) Aspek Peran Guru PAI Sebagai Mentor
- a) Keterampilan guru dalam membimbing peserta didik
 - b) Mengarahkan peserta didik untuk semangat belajar
 - c) Membantu permasalahan peserta didik
 - d) Ketegasan guru terhadap peserta didik

F. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data skripsi ini berjenis data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁶

Melalui guru Pendidikan Agama Islam di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan, maupun yang tidak dipublikasikan secara umum,

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010, hlm. 172

dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.⁷

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan belajar mengajar siswa dan guru, keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

2. Metode wawancara

Menggunakan metode wawancara sangat penting untuk penelitian sosial. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data actual tentang peristiwa atau objek untuk memperoleh pendapat dari peristiwa wawancara untuk dipelajari lebih lanjut.⁹ Metode ini digunakan untuk mengungkap sejarah berdirinya SMK Cut Nya' Dien Semarang.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi meruakan pencarian data mengenai suatu hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai data siswa, guru dan karyawan.

H. Metode Analisis Data

⁷ *Ibid, hlm. 13*

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hlm. 158

⁹ Umar Suryadi Bajri, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Jogja, Pustaka Pelajar, 2017, hlm. 152

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini untuk menyusun data akan melibatkan transkripsi observasi, wawancara serta dokumentasi guna untuk mendapatkan data mengenai kegiatan belajar mengajar siswa dan guru, keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

Membaca keseluruhan data dengan memperhatikan gagasan umum yang terkandung dalam partisipan, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut dan bagaimana kesan dari partisipan, serta memiliki catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data, seperti proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Dengan melibatkan langkah seperti mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut kedalam kategori dengan istilah khusus dari partisipan.

Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis, lalu menganalisis untuk proyek studi kasus atau penelitian naratif. Setelah itu menerapkan proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori. Setelah mengidentifikasi tema-tema selama proses coding dapat juga memanfaatkan tema ini untuk membuat analisis yang lebih kompleks. Dengan menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema dalam narasi atau laporan kualitatif meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu. Terakhir dengan menginterpretasi atau memaknai data, dalam hal ini menegaskan hasil

penelitiannya membenarkan atau menyangkal informasi. Interpretasi juga dapat berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab. Jadi, interpretasi data dalam penelitian kualitatif dapat berupa banyak hal, dapat diadaptasikan untuk jenis rancangan yang berbeda, dan dapat bersifat pribadi, berbasis penelitian dan tindakan.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika skripsi ini lebih efektif bila disusun dengan sesuai kaidah yang baik, maka penulis mencantumkan sistematika penulis dalam skripsi ini.

Bab I pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, instrumen penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II landasan teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari: pengertian peran guru PAI sebagai komunikator, motivator dan mentor. Selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai pembelajaran daring.

Bab III deskripsi data peran guru PAI dalam pembelajaran daring dan gambaran umum sekolah berisi: letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan struktur di SMK Cut Nya' Dien Semarang dan menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

Bab IV analisis data tentang peran guru PAI dalam pembelajaran daring saat pandemic COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

Bab V penutup, dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian dan saran serta bagian akhir skripsi akan meuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.